



PSIKOEDUKASI MELALUI PERMAINAN GERAK DAN LAGU UNTUK MELATIH KONSENTRASI PADA ANAK SD NEGERI DESA RAJA

Oleh

Mawaddah Rizki¹, Mutia Mawardah²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma, Palembang

²Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang

Email: 1mawaddahrizkycyber@gmail.com

Article History:

Received: 20-02-2023

Revised: 16-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Keywords:

Field Work Practice,
Psychoeducation,
Movement and Song,
Motivation

Abstract: *Psychoeducation is an activity carried out to increase understanding and/or skills as an effort to prevent the emergence or spread of psychological disorders in a group, community or society or activities carried out to increase understanding for the environment, especially the family, about disorders experienced by a person. Movement and songs for elementary school children are learning models to stimulate children's musical and kinesthetic intelligence. The purpose of this field work practice (PKL) is (1) to provide appropriate psychoeducation and/or stimulation to develop children's learning abilities (2) to understand the relationship between movement and songs on children's learning abilities (3) to build the mood of students so they can feel comfortable in learning and following the learning process given by the teacher. The method used in this fieldwork practice is the planning method. The target in this program is elementary school students. Data collection techniques using observation, interview, and documentation. The results of the field work practice: (1) The creation of various kinds of crafts such as flowers and paintings at Raja Village Elementary School (2) The creation of children's motivation to be more enthusiastic about starting learning (3) The creation of teacher awareness of the importance of raising the mood of students.*

PENDAHULUAN

Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi lingkungan terutama keluarga tentang gangguan yang dialami seseorang (Kode Etik Psikologi Indonesia, 2010).

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak



yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Di Sekolah Dasar ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Pada masa Sekolah Dasar, penting bagi anak untuk mengembangkan sense of competence, yaitu penghayatan bahwa dirinya memiliki kemampuan. Kesulitan belajar yang dialami berpotensi membuat anak menghayati bahwa dirinya tidak kompeten. Mereka merasa minder, tidak percaya diri, sehingga mengarah pada pembentukan konsep diri yang negatif, bahkan self-esteem yang rendah. Apabila siswa tidak mampu menghayati dan mengalami bahwa dirinya dapat menguasai pengetahuan atau keterampilan-keterampilan, maka ia akan mengalami krisis ini dengan pengalaman kesulitan belajarnya. Turnbull, Wechmeyer & Shogren (2013) menuliskan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami anak dapat berupa kekurangmampuan dalam hal mendengar, berpikir, bicara, membaca, menulis, mengeja, atau mengerjakan operasi matematis.

Gerak dan lagu bagi anak Sekolah Dasar merupakan model pembelajaran untuk menstimulasi kecerdasan musikal dan kinestetik anak. Model Pembelajaran gerak dan lagu akan disajikan secara menarik dan sederhana dengan menggunakan nuansa lokal yang keseharian melekat pada kehidupan anak, sehingga berperan sebagai fasilitator dan motivator bisa melalui pendekatan media cerita atau gambar sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mampu tampil mandiri dan percaya diri didepan umum.

Penerapan gerak dan lagu dalam pembelajaran diawali dengan rangsangan auditif (rangsangan dengar) seperti suara instrument atau benda disekitar kelas yang dapat menstimulasi pendengaran anak dan kinestetik gerak diambil dari gerak yang diketahui anak sesuai tema kepala pundak lutut kaki. Blythe (2009) menjelaskan bahwa gerakan yang dilakukan anak akan membantu anak untuk mampu memberikan atensi (attention), lebih seimbang (balance) dan melatih kemampuan koordinasi anak (coordination).

Attention merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempertahankan kondisi mental fisik pada satu tugas, sekaligus berhenti

memperhatikan stimulus lingkungan yang tidak relevan atau yang dapat mengganggu fokus pada pengerjaan tugas. Balance merupakan kemampuan untuk menjaga stabilitas tubuh, siap untuk merespon dengan cara apapun yang diperlukan untuk mengubah posisi tubuh. Posisi seimbang atau duduk tenang ini membuat anak dapat berkonsentrasi maupun mengontrol gerakan mata yang diperlukan untuk koordinasi, membaca dan menulis.

Sedangkan Koordination merupakan ekspresi keluar dari organisasi mental yang melibatkan keseimbangan, posisi tubuh atau postur dan kontrol gerakan secara bersama-sama. Terdapat sebuah komponen yang diperlukan untuk mendukung kesuksesan belajar anak di sekolah, yaitu strength. Komponen ini berkaitan dengan kekuatan otot-otot tubuh yang diperlukan anak untuk melakukan aktivitas belajarnya, seperti duduk tegak dalam waktu yang cukup lama, juga untuk menulis yang membutuhkan kekuatan punggung, lengan, tangan dan jari. Pentingnya unsur kekuatan otot dan energi fisik yang mendukung anak untuk beraktivitas. Anak-anak yang ototnya lemah, akan merasa mudah lelah, tulisan



jelek, terlalu tipis jika menggunakan pensil. Payne and Isaacs (2012) memberikan contoh-contoh bahkan menguraikan dengan detil tentang ragam gerakan yang menggunakan grossmovement dan fine movement, seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap bola menggunakan tangan, menerima bola dan menendangnya menuju sasaran tertentu.

Bagi anak Sekolah Dasar, aktivitas gerak yang dilakukan tidak terlepas dengan konsep bermain (play). Selain bermanfaat untuk membantu mencapai aspek perkembangan anak, bermain juga merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan bermain adalah kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan cara bermain, anak-anak akan melakukan gerakan-gerakan. Gerakan anak tersebut dapat menyusun dan mengembangkan struktur dan susunan saraf pusat. Penginderaan merangsang gerakan dan gerakan merangsang, memengaruhi perkembangan penginderaan. Keduanya saling mengisi dan mendukung. Gerakan juga berkaitan dan berinteraksi dengan pengalaman emosional (merangsang kegembiraan dan kewaspadaan). Sebaliknya, perasaan (kegembiraan) bisa diekspresikan atau dinyatakan dalam gerakan.

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan ini adalah sebagian besar guru kurang membantu anak dalam memberikan psikoedukasi dan atau stimulasi gerak dan lagu, yang akan berdampak pada perkembangan motorik anak dan anak tidak bersemangat untuk belajar serta akan sulit berkonsentrasi. Maka dari itu saya ingin mengajukan program kerja saya dengan memberikan psikoedukasi melalui permainan gerak dan lagu sebagai suatu dorongan motivasi untuk guru juga anak-anak agar dapat membantu meningkatkan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Serta saya ingin membuat suatu permainan tantangan yang berupa gerak dan lagu berdasarkan tema “Kepala Pundak lutut kaki”.

METODE

Tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) ini (1) untuk memberikan psikoedukasi dan atau stimulasi yang tepat guna mengembangkan kemampuan belajar anak (2) untuk memahami keterkaitan gerakan dan lagu terhadap kemampuan belajar anak (3) untuk Membangun mood para murid sehingga mereka bisa merasa nyaman dalam belajar dan mengikuti proses belajar yang diberikan guru.

Sasaran dalam program ini adalah murid SD Negeri Desa Raja. Praktik kerja lapangan ini dilakukan selama 12 (dua belas) kali pertemuan. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil praktik kerja lapangan ini (1) hasil yang dicapai berdasarkan luaran program (2) hasil yang dicapai berdasarkan analisis log frame (3) potensi keberlanjutan dan (4) pengambilan kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam praktik kerja lapangan ini adalah metode perencanaan yaitu mengkombinasikan materi perencanaan, prosedur perencanaan dan proses perencanaan. Materi perencanaan adalah “apa yang akan direncanakan”. Prosedur perencanaan adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk menentukan materi, penentuan target yang dapat dianggap sebagai substansi rencana induk dan metode pengembangan cara-cara untuk mencapainya. Proses perencanaan adalah pengkajian materi untuk mencapai target operasional dan saling keterkaitan dari materi yang prosesnya menurut prosedur di atas.



Setelah mengobservasi di SD Negeri Desa Raja, Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. pengabdian kepada anak sekolah dasar ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

No	Metode Pelaksanaan		Indikator Keberhasilan
	Tahap	Bentuk Kegiatan	
1	Perencanaan	Melakukan observasi di SD Negeri Desa Raja.	Berhasil melihat Situasi di lingkungan sekolah tersebut.
2	Wawancara	Melakukan wawancara secara langsung kepada guru wali kelas yang ada di SD Negeri Desa Raja mengenai proses belajar mengajar yang diterapkan.	Berhasil melakukan wawancara kepada guru sekaligus wali kelas murid di lingkungan sekolah.
3	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tempat kegiatan. - Membuat jadwal. - Menyiapkan bahan untuk kegiatan . 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan tempat kegiatan. - Berhasil membuat jadwal. - Bahan untuk kegiatan sudah siap.
4	Pelaksanaan a. Kegiatan b. Pengajaran	Melakukan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Desa Raja dan membuat berbagai prakarya untuk menghiasi ruang kelas. Memberikan pemahaman tentang model	Kegiatan berlangsung dengan lancar. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang



	c. Demonstrasi	pembelajaran permainan gerak dan lagu. Permainan edukatif melalui gerak dan lagu diberikan kepada anak SD Negeri Desa Raja yang dilakukan secara lisan dan perbuatan. Sehingga anak mudah memahami program yang akan diterapkan, yang diberikan kepada anak dan diiringi baik secara perbuatan ataupun lisan.	proses belajar mengajar oleh guru serta konsentrasi bagi para murid untuk menerimasegala materi pembelajaran yang diberikan. Berhasil melakukan kegiatan dengan metode demonstrasi agar terjalannya kerjasama antara peneliti dan siswa.
5	Evaluasi	Melaksanakan program pada anak SD Negeri Desa Raja mengenai program yang diberikan tentang permasalahan yang ada dan membuat anak sadar akan pentingnya untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran.	Meningkatnya kesadaran anak untuk belajar serta dapat membuat pikiran mereka menjadi lebih fresh dan bersemangat dalam memulai pembelajaran.

A. Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang telah diidentifikasi adalah permasalahan yang telah dituangkan pada latar belakang.

2. Pengumpulan Data dan Literatur

Pengumpulan literatur yang mendukung penelitian dilakukan pada tahap ini. Literatur-literatur diambil dari jurnal maupun internet serta sumber-sumber lainnya yang terpercaya.

3. Perancangan Alat

Dalam tahap ini dilakukan perancangan alat dan beberapa program kerja. Tahap perancangan alat ini dan program kerja bagi menjadi :

- Pembuatan bunga untuk menghiasi kelas.
- Mewarnai gambar sebagai media pembelajaran.
- Edukasi permainan gerak dan lagu.
- Pemberian hadiah.

B. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengobservasi dan mewawancarai guru-guru di lingkungan sekolah SD Negeri Desa Raja. Setelah itu menyusun proposal yang akan diajukan . PKA-SD bersifat mandiri karena ditengah wabah pandemik covid-19.

C. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu dan menyusun jadwal kegiatan, menentukan tempat kegiatan yaitu di lingkungan sekolah dasar dengan mengunjungi sekolah tersebut dan menyiapkan bahan untuk melakukan kegiatan praktik



kerja lapangan.

D. Tahapan Pelaksanaan

a. Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu dengan dilakukannya pembelajaran di SD Negeri Desa Raja dan membuat berbagai prakarya untuk menghiasi ruang kelas.

b. Pengajaran

Pada tahap ini anak diberikan pemahaman tentang model pembelajaran permainan gerak dan lagu.

c. Demonstrasi

Pada tahap demonstrasi dilakukan secara lisan dan perbuatan. Sehingga anak mudah memahami program yang akan diterapkan yang diberikan kepada anak dan diiringi baik secara perbuatan ataupun lisan.

E. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melakukan pemantauan pada anak SD Negeri Desa Raja mengenai program yang diberikan tentang permasalahan yang ada dan membuat anak sadar akan pentingnya untuk berkonsentrasi pada saat memulai pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

1. Terciptanya berbagai macam prakarya seperti bunga di SD Negeri Desa Raja.

Prakarya ini dibuat dengan tujuan agar anak sekolah dasar melatih keterampilan yang dimiliki. Mengasah motorik halus, ketelitian, kesabaran, sekaligus melatih mereka untuk tenggang rasa serta melatih anak mengembangkan rasa percaya diri.

2. Terciptanya motivasi anak untuk lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran.

Masih banyak anak di SD Negeri Desa raja tidak bersemangat dalam memulai pembelajaran, beberapa dari mereka ada yang murung dan tidak berani mengajukan pendapat. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu anak menjadi lebih fresh dalam berpikir serta melatih konsentrasi dalam memulai pembelajaran.

3. Terciptanya kesadaran guru akan pentingnya membangun mood para peserta didik.

Setiap guru perlu membangkitkan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran agar adanya perubahan dalam membimbing peserta didik untuk menghadapi masa depannya serta guru memberikan edukasi kepada anak agar mereka dapat merasa nyaman dalam belajar dan mengikuti proses belajar yang diberikan guru.

4. Memberikan hadiah kepada guru dan peserta didik

Peneliti memberikan hadiah kepada guru dan murid sebagai bentuk ucapan terima kasih karena telah membantu kegiatan peneliti dalam melaksanakan praktik kerja lapangan.

b. Hasil Yang Dicapai Berdasarkan Analisis Log Frame

Dibawah ini adalah kecapaian hasil ditinjau dari analisis Log Frame.

Tabel 1. Analisis Log Frame dari hasil yang dicapai



No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Hasil Kegiatan	Evaluasi
1	Pembuatan bunga dan mewarnai gambar	Para murid SD Negeri Desa Raja telah mampu membuat prakarya.	Anak menjadi lebih kreatif guna untuk menghiasi ruang kelas.	Terlaksana 80 %
2	Memberikan semangat dengan permainan untuk anak SD Negeri Desa Raja	Memotivasi anak untuk lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran agar pikiran mereka menjadi lebih fresh dengan model permainan gerak dan lagu.	Guru dan anak murid termotivasi untuk menggunakan model permainan ini saat akan mulai pembelajaran dengan menggunakan nuansa lokal yang keseharian melekat dalam kehidupan.	Terlaksana 80%



3	Memberikan psikoedukasi melalui kegiatan gerakan dan lagu terhadap kemampuan belajar anak.	Melakukan kegiatan pembelajaran model gerak dan lagu	Terciptanya kesadaran guru akan pentingnya membangun mood para murid, untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran agar adanya perubahan dalam membimbing peserta didik untuk menghadapi masa depannya.	Terlaksana 80%
4	Memberikan hadiah untuk Guru dan anak SD Negeri Desa Raja	Tersedianya hadiah sebagai ucapan terima kasih yang diberikan oleh peneliti.	Menjaga hubungan baik sesama manusia dan mendekatkan hubungan antara satu dengan yang lainnya. dengan memberihadiah menunjukkan kepedulian dan bisa menjadi sebuah bentuk penghargaan.	Terlaksana 80%

c. Potensi Keberlanjutan

Aspek Terpenting di dalam program pengabdian kepada anak sekolah dasar ini adalah pada potensi keberlanjutan. Kegiatan ini dibuat berawal dari peneliti yang melihat sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses belajar mengajar. salah satunya yaitu guru kurang membantu anak dalam memberikan psikoedukasi dan atau stimulasi gerak dan lagu, yang akan berdampak pada perkembangan motorik anak dan anak tidak bersemangat untuk belajar serta akan sulit berkonsentrasi.

Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi motorik anak akan berpengaruh pada koordinasi keseimbangan tubuh, dan akan membuat anak menjadi sulit fokus dan kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung. Sedangkan pada kenyataannya, anak membutuhkan atensi dan konsentrasi untuk dapat mengikuti berbagai pelajaran di sekolah. Bentuk-bentuk hambatan dalam belajar yang sering ditemui nantinya adalah seperti rentang perhatian yang pendek, kesulitan konsentrasi, sulit mengingat materi yang disampaikan



guru, bahkan sulit memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan orangtua. Sehingga guru dan anak perlu di motivasi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.

Disini penulis mempunyai suatu metode belajar yaitu permainan gerak dan lagu, salah satu bentuk permainan yang dapat mengembangkan keterampilan, minat, pemikiran, dan perasaannya. Melalui kegiatan bermain bersama, anak-anak akan mengembangkan tubuh, otot, dan koordinasi dari gerakan, komunikasi, konsentrasi, dan kreativitas. Nilai hidup, seperti cinta kasih, penghargaan terhadap orang lain, kejujuran, disiplin diri, antara lain akan diperoleh melalui kegiatan bermain dengan orang lain (Mulyati, 2005). Permainan gerak dan lagu berdasarkan yaitu :

1. Tema

Anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah mereka lihat, dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Anak menirukan tingkah laku manusia seperti : lari, melompat, berjalan, jinjit dan lain-lain.

2. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak pada umumnya yaitu Gerakan yang dilakukan tidak terlalu sulit dan sangat sederhana. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerakgerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraan.

3. Bentuk Iringan

Iringan lagu harus menggambarkan kesenangan dan kegembiraan, terutama lagulagu anak yang mudah diingat, iringan lagu bisa dimanfaatkan anggota tubuh seperti tepuk tangan, menyentuh kepala, Pundak, lutut, kaki dan sebagainya.

4. Jenis Gerak dan Lagu

Peneliti telah menciptakan karya gerak dan lagu yang sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan. Maka dibentuklah menjadi satu bentuk Gerakan yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak, usia yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, Gerakan yang lincah dan sederhana, dan iringan lagu yang mudah dipahami oleh anak.

Dari permasalahan yang ada, peneliti membahas suatu permasalahan dan memberikan solusi yaitu terbentuknya proses pelaksanaan penerapan gerak dan lagu dalam pembelajaran di SD Negeri Desa Raja yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di ruang kelas. Proses ini meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal peserta didik. Pada pelaksanaan gerak dan lagu sebagai proses pembelajaran ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan terdapat komponen utama untuk memperlancar yaitu : tujuan, kegiatan peneliti, serta alat dan bahan.

- a. Tujuan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran, untuk itu perlu menentukan kemampuan apa yang akan dicapai oleh peserta



didik dalam setiap tahapan dan kegiatan yang dilaksanakan.

b. Kegiatan Peneliti

Sebelum memulai proses pembelajaran gerak dan lagu, peneliti harus dapat membangun mood atau selera anak dengan harapan agar proses belajar sesuai dengan harapan agar proses belajar sesuai dengan suasana hati mereka yang penuh dengan kesenangan dan keceriaan. Ada kalanya hati anak pada saat itu sedang sedih atau murung atau kurang bersemangat, sehingga peran peneliti dapat membangkitkan suasana hati gembira pada anak.

Salah satu cara membangkitkan mood anak adalah anak diajak untuk bermain yang dipandu oleh peneliti.

c. Perlengkapan Pendukung

Perlengkapan pendukung yang perlu dipersiapkan adalah alat-alat pendukung pembelajaran seperti : Membaca buku, menyimak buku, dan lagu sederhana.

2. Inti

Kegiatan ini merupakan tahap penerapan gerak dan lagu yang dapat dilakukan oleh peserta didik, Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Penentuan Nama Gerakan

Nama gerakan diambil dari perkataan yang sudah dikenal peserta didik, nama gerakan ini ditentukan berdasarkan tema kegiatan peneliti sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

b. Menirukan Gerakan

Peran peneliti adalah memberikan contoh jenis gerakan misalnya menyentuh kepala, Pundak, lutut, kaki, mata, hidung, mulut, telinga dan menepuk tangan. Kemampuan setiap anak bervariasi maka kegiatan menirukan gerakan secara Bersama-sama dilakukan pengulangan akan menguatkan daya ingat anak. Menirukan gerakan harus dilakukan secara langsung oleh anak yang sudah paham atau mereka mencoba menirukan gerakan berdasarkan pemahaman sendiri.

c. Pengulangan Gerakan

Pengulangan gerakan untuk memberikan kebiasaan pada peserta didik terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Proses pengulangan gerakan dapat dilakukan secara bersama-sama ataupun gerakan mandiri sesuai apa yang dipahami. Peneliti menstimulasi pengulangan gerakan dalam proses pembelajaran diiringi dengan lagu yang dinyanyikan dengan harapan peserta didik dapat memahami gerakan yang dimaksud pada setiap kalimat.

3. Penutup

Dalam proses penutup memiliki dua tahapan yaitu refleksi dan evaluasi. Refleksi adalah untuk mengungkapkan sampai sejauh mana pemahaman anak terhadap gerak dan lagu tersebut.

Kegiatan refleksi dilakukan melalui pementasan gerak dan lagu anak secara keseluruhan di dalam ruang kelas. Pada pementasannya agar anak lebih bersemangat dan membangun konsentrasi jugapercaya diri.

Peneliti menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka saat melakukan gerakan dan lagu. Sedangkan pada kegiatan evaluasi peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh anak secara keseluruhan mulai dari perencanaan sampai dengan kegiatan gerak dan lagu. Manfaat yang didapatkan dari program ini adalah dapat memberikan gambaran dan informasi untuk proses belajar mengajar oleh guru serta konsentrasi bagi para murid untuk



menerima segala materi pembelajaran yang diberikan.

Keberlanjutan program pengabdian kepada anak SD Negeri Desa Raja mampu mendukung guru memberikan stimulasi kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan belajar anak. Ketercapaian target materi pada psikoedukasi ini secara umum baik, karena guru menyadari bahwa mengembangkan potensi belajar anak itu adalah hal yang sangat penting sehingga guru terdorong untuk memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar anak. guru mampu untuk memahami kaitan antara gerakan dan kemampuan belajar anak melalui psikoedukasi ini.

Pembahasan

Gerak dan lagu diciptakan untuk merangsang anak dalam menciptakan sebuah kreativitas. Rangsangan berupa audio visual, kinestetik serta ide akan menimbulkan minat anak dalam pembelajaran. Gerak dan lagu yang dipelajarinya sangat membantu anak dalam memperkaya pengetahuan sejak dini. Stimulasi sejak sedini mungkin dapat berpotensi mengembangkan kecerdasan emosi anak pada usia selanjutnya (Seriati, 2017).

Model Pembelajaran gerak dan lagu akan disajikan secara menarik dan sederhana dengan menggunakan nuansa lokal yang keseharian melekat pada kehidupan anak, sehingga berperan sebagai fasilitator dan motivator bisa melalui pendekatan media cerita atau gambar sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mampu tampil mandiri dan percaya diri didepan umum. Penerapan gerak dan lagu dalam pembelajaran diawali dengan rangsangan auditif (rangsangan dengar) seperti suara instrument atau benda disekitar kelas yang dapat menstimulasi pendengaran anak dan kinestetik gerak diambil dari gerak yang diketahui anak sesuai tema kepala pundak lutut kaki.

Blythe (2009) menjelaskan bahwa gerakan yang dilakukan anak akan membantu anak untuk mampu memberikan atensi (attention), lebih seimbang (balance) dan melatih kemampuan koordinasi anak (coordination). Ketika hal ini mengawali proses bagi anak-anak untuk mencapai kesuksesan belajar. Attention merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempertahankan kondisi mental fisik pada satu tugas, sekaligus berhenti memperhatikan stimulus lingkungan yang tidak relevan atau yang dapat mengganggu fokus pada pengerjaan tugas. Balance merupakan kemampuan untuk menjaga stabilitas tubuh, siap untuk merespon dengan cara apapun yang diperlukan untuk mengubah posisi tubuh. Posisi seimbang atau duduk tenang ini membuat anak dapat berkonsentrasi maupun mengontrol gerakan mata yang diperlukan untuk koordinasi, membaca dan menulis. Sedangkan Koordination merupakan ekspresi keluar dari organisasi mental yang melibatkan keseimbangan, posisi tubuh atau postur dan kontrol gerakan secara bersama- sama.

Terdapat sebuah komponen yang diperlukan untuk mendukung kesuksesan belajar anak di sekolah, yaitu strength. Komponen ini berkaitan dengan kekuatan otot-otot tubuh yang diperlukan anak untuk melakukan aktivitas belajarnya, seperti duduk tegak dalam waktu yang cukup lama, juga untuk menulis yang membutuhkan kekuatan punggung, lengan, tangan dan jari. Pentingnya unsur kekuatan otot dan energi fisik yang mendukung anak untuk beraktivitas. Anak-anak yang ototnya lemah, akan merasa mudah lelah, tulisan jelek, terlalu tipis jika menggunakan pensil. Payne and Isaacs (2012) memberikan contoh-contoh bahkan menguraikan dengan detil tentang ragam gerakan yang menggunakan gross-movement dan fine movement, seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap bola menggunakan tangan, menerima bola dan menendangnya menuju sasaran tertentu.



PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan stimulasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengespresikan gerakan dan lagu sesuai tumbuh kembangnya. Kemampuan gerak dan lagu pada peserta didik dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan fisik motorik dan sosial emosional yang dapat terukur dari kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model Pembelajaran gerak dan lagu akan disajikan secara menarik dan sederhana dengan menggunakan nuansa lokal yang keseharian melekat pada kehidupan anak, sehingga berperan sebagai fasilitator dan motivator bisa melalui pendekatan media cerita atau gambar sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mampu tampil mandiri dan percaya diri didepan umum.

DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://fe.unars.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/CONTOH-JURNALSKRIPSI-HARIS.pdf>
- [2] <https://media.neliti.com/media/publications/299841-kesiapan-praktik-kerja-lapangan-pkl-maha-3181571a.pdf>
- [3] [https://id.scribd.com/doc/205434831/Modul-Metode-Perencanaan-Wilayah#:~:text=Metode%20perencanaan%20berarti%20mengkombinasikan%20materi,%22apa%20yang%20akan%20direncanakan%22.Hamalik,O.\(2007\).Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.](https://id.scribd.com/doc/205434831/Modul-Metode-Perencanaan-Wilayah#:~:text=Metode%20perencanaan%20berarti%20mengkombinasikan%20materi,%22apa%20yang%20akan%20direncanakan%22.Hamalik,O.(2007).Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.)
- [4] <https://www.google.com/search?q=jurnal+PERMAINAN+GERAK+DAN+LAGU+UNTUK+MENINGKATKAN+KECERDASAN+EMOSI+ANAK+USIA+DINI+DI+TK+KEMALA+BHAYANGKARI+47&oq=jurnal+PERMAINAN+GERAK+DAN+LAGU+UNTUK+MENINGKATKAN+KECERDASAN+EMOSI+ANAK+USIA+DINI+DI+TK+KEMALA+BHAYANGKARI+47&aqs=chrome..69i57.5353j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN